

**HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK
(KIA) DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KOMPLIKASI
KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS
CAWAS 1 KLATEN**

**Aprilia Wahyuning Tyas*, Priyani Haryanti, Enik Listiyaningsih, Resta Betaliani
Wirata**

¹STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
apriliahahyuningtyas999@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu di Indonesia 70 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil studi pendahuluan terdapat 68 potensi gawat, 16 resiko tinggi dan 2 gawat darurat. Hasil wawancara 6 dari 10 ibu hamil tidak mengetahui manfaat Buku Kesehatan Ibu dan Anak dan 8 dari 10 ibu hamil tidak rutin minum tablet tambah darah. Upaya pemerintah dalam penurunan Angka Kematian Ibu dengan pengoptimalan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dalam meningkatkan perilaku ibu mengenai status kesehatan. Metode: Penelitian kuantitatif, desain korelasional dengan metode *cross sectional*, teknik *accidental sampling*, dengan 32 responden. Menggunakan kuesioner Analisis data menggunakan Uji *Spearman Rank*. Hasil: P Value $0.000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi (r) 0,690. Dimanfaatkan (84,4%) dan perilaku cukup baik (53,1%). Kesimpulan: Ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Cawas 1 Tahun 2023 dengan tingkat keeratan kuat. Saran: Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) dengan metode yang berbeda.

Kata Kunci: Buku KIA – Komplikasi – Perilaku – Pencegahan

ABSTRACT

Background: The results of the preliminary study are 68 potential emergencies, 16 high-risk, and 2 emergencies. The results of the interviews showed that 6 out of 10 pregnant women did not know about the benefits of the Maternal and Child Health (KIA) Book and 8 out of 10 pregnant women did not regularly take iron tablets. The government's efforts to reduce maternal mortality by optimizing the utilization of the Maternal Health Book in improving mother's behavior regarding health status. Methods: It was quantitative research, correlational design with cross-sectional method, technique with accidental sampling method, with 32 respondents. Data analysis used the Spearman Rank Test. Results: P-value of $0.000 < 0.05$ with a correlation coefficient (r) of 0.690. Behavior was quite good (53.1%) and being used (84.4%). Conclusion: There was a close relationship between the use of KIA books and the behavior of preventing pregnancy complications among pregnant women at Cawas 1 Public Health Center in 2023 with a strong level of correlation. Suggestion: The next researcher can conduct research on the factors that influence the behavior of pregnant women by using KIA books with different methods.

Keywords: MCH Handbook - Behavior – Prevention – Complications

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu menjadi target internasional *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam upaya penurunan AKI yaitu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2019). Angka Kematian Ibu di ASEAN tahun 2020 yaitu 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN, 2020). Di Indonesia per 15 Agustus 2022 Angka Kematian Ibu di Indonesia mencapai 207 per 100.000 Kelahiran Hidup. Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 angka kematian ibu tercatat sebanyak 335 kasus dan di Kabupaten Klaten pada tahun 2021 tercatat sebanyak 305,98/100.000 Kelahiran Hidup (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan kebijakan pemerintah Nomor 284/MENKES/SK/III/2004 menyatakan bahwa salah satu upaya pemerintah dalam penurunan angka kematian ibu adalah dengan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA merupakan alat komunikasi petugas kesehatan dan ibu hamil sebagai media konseling edukatif. Manfaat dari buku KIA yaitu sebagai alat komunikasi, edukasi dan informasi serta sebagai pendokumentasian, pemantauan kesehatan dan sebagai alat deteksi komplikasi sejak masa kehamilan hingga anak berusia enam tahun (WHO, 2019). Pemanfaatan buku KIA yang optimal dapat merubah perilaku ibu dalam upaya peningkatan status kesehatan. Perilaku merupakan sekumpulan tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap stimulus, kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini (Adventus, 2019). Komplikasi kehamilan menurut Kementerian Kesehatan RI (2022) merupakan kesulitan yang terjadi pada ibu hamil hanya pada masa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2022) komplikasi kehamilan yang sering terjadi di Indonesia yaitu seperti perdarahan, anemia, abortus, diabetes gestasional, hiperemesis gravidarum, kehamilan ektopik, solusio plasenta, plasenta previa, preeklampsia, eklampsia dan persalinan prematur.

Perilaku pencegahan komplikasi yang dapat dilakukan ibu hamil yaitu melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, mengikuti kelas ibu hamil, rutin mengkonsumsi tablet zat besi, pola makan seimbang, gaya hidup, perilaku hidup bersih dan sehat, memanfaatkan buku KIA dan pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Kehamilan (Budiyanti et al., 2020). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cawas 1 Klaten didapatkan jumlah

ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 280. Berdasarkan data laporan risiko tinggi ibu hamil pada potensi gawat terdapat 68 kasus diantaranya dua ibu hamil usia <20 tahun, 17 ibu hamil usia >35 tahun, delapan ibu hamil dengan jarak anak <2 tahun, dua ibu hamil dengan jarak anak >10 tahun, satu ibu hamil dengan grande multipara, dua ibu hamil primigravida tua, empat ibu hamil dengan riwayat komplikasi kehamilan, 12 ibu hamil dengan riwayat persalinan caesar dan 20 ibu hamil dengan kekurangan energi kronik.

Pada risiko tinggi tanda bahaya terdapat 16 kasus, tujuh ibu hamil mengalami >1 faktor risiko tanda bahaya, empat ibu hamil mengalami anemia, tiga ibu hamil mengalami preeklamsia, satu ibu hamil mengalami hamil kembar dan satu ibu hamil mengalami serotinus. Pada faktor risiko gawat darurat terdapat satu ibu hamil yang mengalami perdarahan, satu ibu hamil mengalami eklamsi. Jumlah total rujukan 32 ibu hamil dirujuk ke Puskesmas dan 54 ibu hamil dirujuk ke Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan 10 ibu hamil di Puskesmas Cawas 1 Klaten, enam ibu hamil mengatakan tidak mengetahui manfaat buku KIA dan tidak mengetahui pencegahan komplikasi kehamilan, empat ibu hamil mengatakan bahwa mengetahui manfaat buku KIA sebagai pendokumentasian hasil pemeriksaan saja dan menyebutkan pencegahan komplikasi dengan rutin pemeriksaan saja. 8 dari 10 ibu hamil tersebut tidak rutin minum tablet tambah darah. Berdasarkan wawancara dengan bidan, kelas ibu hamil belum dilakukan secara rutin, dilakukan jika Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) turun, kemudian banyak ibu hamil yang tidak rutin mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan uraian masalah diatas penulis tertarik untuk mengetahui Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cawas 1 Klaten Tahun 2023?.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini di lakukan di Puskesmas Cawas 1 Klaten pada 4-18 Juli 2023. Populasi berjumlah 34 ibu hamil yang

melakukan pemeriksaan di Puskesmas Cawas 1 Klaten yang tercatat di bulan Juni 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling* dan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data kedua variabel menggunakan uji statistik *Spearman Rank* dengan $\alpha = 0,05$. *Ethical Clearance* dilakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan surat keterangan layak etik No.047/KEPK.02.01/VI/2023.

HASIL

Pada penelitian ini didapatkan hasil, antara lain:

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia ibu	<20 tahun - >35 tahun	9	28.1
	20 tahun – 35 tahun	23	71.9
	Total	32	100.0
Kehamilan Trimester	Trimester 1	9	28.1
	Trimester 2	15	46.9
	Trimester 3	8	25.0
	Total	32	100.0
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar 9 tahun	11	34.4
	Pendidikan menengah (SMA/SMK)	16	50.0
	Perguruan Tinggi (D3-S3)	5	15.6
	Total	32	100.0
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	19	59.4
	Wiraswasta	9	28.1
	Pegawai Negeri Sipil	1	3.1
	Buruh	1	3.1
	Lainnya	2	6.3
	Total	32	100.0
Pendapatan	< Rp.1.000.000/bulan	19	59.4
	Rp. 1.000.000 – 3.000.000/bulan	11	34.4
	>Rp.3.000.000/bulan	2	6.3
	Total	32	100.0
Paritas	Primigravida	12	37.5
	Multigravida	20	62.5
	Total	32	100.0
Pemanfaatan Buku KIA	Dimanfaatkan	27	84.4
	Tidak Dimanfaatkan	5	15.6
	Total	32	100.0
Perilaku	Baik	12	37.5
	Cukup	17	53.1
	Kurang	3	9.4

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Total	32	100.0

Analisis:

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden usia terbanyak pada usia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (71.9%). Sebagian besar trimester responden yaitu trimester 2 sebanyak 15 responden (46.9%). Pendidikan terbanyak responden yaitu pendidikan SMA/SMK sebanyak 16 responden (50.0%). Sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 responden (59.4%). Tingkat pendapatan terbanyak yaitu <Rp. 1.000.000 sebanyak 19 responden (59.4%) dan sebagian besar paritas responden yaitu multigravida sebanyak 20 responden (62.5%). Sebanyak 27 responden memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebanyak 27 responden (84.4%), dan sebagian besar responden berperilaku cukup baik sebanyak 17 responden (53.1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cawas 1 Tahun 2023

Perilaku Pencegahan	Pemanfaatan Buku KIA			p-value	α	C
	Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	Jumlah			
Baik	0	12	12	0,000	0,05	0,690
Cukup	4	13	17			
Sedang	1	2	3			
Jumlah	5	27	32			

Analisis: Berdasarkan hasil uji korelasi dengan *Spearman Rank* dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil P Value $0.000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi (r) 0,690 hal ini dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Cawas 1 Klaten Tahun 2023 dengan tingkat keeratan kuat.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Univariat

a. Usia

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 (71.9%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wicaksana & Rachman, (2018) bahwa mayoritas berusia 20-35 tahun. Usia menjadi salah satu faktor yang berkaitan penting dengan kualitas kehamilan, dimana seseorang dengan usia 20-35 tahun dapat dikatakan matang secara psikis atau mental dan sosial yang dimana kemampuan seseorang jauh lebih baik dalam penyerapan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2018) yang menyatakan bahwa periode usia (20-35 tahun) seseorang cukup memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Asumsi peneliti adalah usia hamil pada usia 20-35 yang merupakan usia aman atau tidak beresiko, semakin matang organ reproduksi ibu hamil.

b. Trimester Kehamilan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar trimester kehamilan responden yaitu trimester 2 sebanyak 16 (50.0%). Trimester 2 merupakan periode tolak ukur kesehatan ibu hamil dikarenakan pada trimester ini ibu akan merasa sehat dan jauh lebih baik, tubuh mulai akan terbiasa dengan kehamilannya dan pada trimester ini ibu sudah dapat merasakan gerakan janin maka ibu akan lebih menyadari dan memperhatikan kesehatan ibu dan janinnya serta ibu mencari sumber informasi dan menerapkan untuk menjaga status kesehatannya.

Berdasarkan penelitian Munna et al., (2020) menyatakan bahwa diperlukan kesadaran dari ibu, bahwa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sangat bermanfaat, sehingga ketika ibu telah menyadari pentingnya kesehatan maka ibu akan mempunyai minat dan kebiasaan untuk membaca dan memanfaatkan informasi tersebut. Asumsi peneliti adalah semakin tinggi tingkat kesadaran ibu hamil terkait kesehatan maka ibu akan memiliki minat dan kebiasaan untuk membaca dan menerapkan informasi-informasi yang

terdapat di dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil dan janin.

c. Pendidikan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 16 (50.0%) responden. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2017) bahwa pendidikan akan menentukan persepsi seseorang sehingga seseorang akan mudah menerima ide dan pengetahuan baru. Berdasarkan penelitian Sinaga et al., (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan mengenai buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA). Asumsi peneliti adalah maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik tingkat pengetahuan dan kesadarannya sehingga seseorang dapat lebih bertanggung jawab akan kesehatannya.

d. Pekerjaan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 19 responden (59.4 %). Berdasarkan penelitian Kresnayana et al., (2022) menyatakan bahwa bekerja merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang bekerja akan memiliki tingkat pengetahuan yang luas, karena dengan bekerja akan mendapat informasi-informasi yang baru dan dapat mendorong berperilaku baik.

Asumsi peneliti adalah ibu hamil yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas sedangkan ibu yang tidak bekerja akan lebih memiliki banyak waktu sehingga disarankan untuk membaca Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA).

e. Tingkat Pendapatan

Pada hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan responden menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendapatan responden berada pada kategori < Rp.1.000.000 sebanyak 19 responden (59.4%). Ibu hamil yang tidak bekerja, jumlah pendapatan keluarga berasal dari anggota keluarga yang lain, ibu hamil yang memiliki

status ekonomi tinggi cenderung lebih memanfaatkan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) dari pada ibu hamil yang memiliki status ekonomi yang rendah. Sejalan dengan penelitian Desfirani K, (2020) bahwa status ekonomi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA).

Asumsi peneliti adalah ibu hamil yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam memanfaatkan buku KIA akan selalu membawa buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) saat periksa kehamilan.

f. Paritas

Pada hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan paritas responden menunjukkan bahwa sebagian besar paritas responden berada pada kategori multigravida sebanyak 20 responden (62.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kresnayana et al., 2022) bahwa pengalaman ibu dalam kehamilan menjadi salah satu determinan penggunaan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA). Ibu hamil dengan kehamilan pertama akan mengalami pengalaman-pengalaman baru, itu sebabnya ibu yang pertama kali hamil akan merasa lebih ingin tahu dibandingkan dengan wanita hamil yang sudah pernah melahirkan sehingga akan lebih sering memanfaatkan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA).

Asumsi peneliti adalah ibu hamil dengan primigravida akan menjadi pengalaman baru ketika hamil maka ibu hamil tidak banyak mengetahui akan mencari sumber informasi terkait kehamilannya, sedangkan ibu dengan multigravida yang berperilaku baik akan lebih memiliki banyak pengalaman dalam pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

g. Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Pada hasil frekuensi pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) sebanyak 27 responden (84.4%).

Pemanfaatan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) dikatakan optimal sesuai anjuran KEMENKES yaitu jika ibu hamil berperan aktif membaca dan mengerti isi buku KIA dengan benar, jika ada yang tidak dipahami bertanya kepada petugas kesehatan. Asumsi peneliti adalah semakin ibu

memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maka ibu akan membaca, membaca, merawat, bertanya kepada petugas kesehatan mengenai hal yang tidak dipahami serta akan menerapkan informasi yang terdapat dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan menerapkan sebagai pedoman dalam meningkatkan perilaku kesehatan.

h. Perilaku Pencegahan Komplikasi Kehamilan.

Pada hasil distribusi frekuensi perilaku pencegahan komplikasi kehamilan pada responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku baik sebanyak 12 responden (37.5). Berdasarkan penelitian Widiyanti, (2023) perilaku pencegahan komplikasi kehamilan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan rutin, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, konsumsi tablet tambah darah, gaya hidup sehat, memantau berat badan dan tekanan darah, rutin melakukan cek laboratorium, mengikuti kelas ibu hamil dan menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak sebagai pedoman.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariyona, (2019) menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan dalam pencegahan komplikasi kehamilan adalah dengan meningkatkan skrining resiko komplikasi, melakukan deteksi dini komplikasi, meningkatkan kualitas, sarana dan prasarana serta memberikan komunikasi, informasi serta edukasi sesuai dengan sumber informasi yang terdapat di dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) kepada ibu hamil dan keluarga terkait komplikasi kehamilan.

Akan tetapi masih banyak ditemukan ibu yang tidak melaksanakan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan, masih tingginya angka ketidakpatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sejalan dengan penelitian Budiyanti et al.,(2020) yang menyatakan bahwa kurangnya kesadaran ibu dalam konsumsi tablet tambah darah karena faktor lupa, malas dan beranggapan bahwa tablet tambah darah memiliki banyak efek samping.

Asumsi peneliti semakin baik perilaku baik maka ibu semakin baik dalam melakukan upaya pencegahan terjadinya komplikasi kehamilan sedangkan ibu hamil yang berperilaku kurang baik tingkat kesadaran ibu kurang dalam melakukan pencegahan komplikasi kehamilan.

2. Pembahasan Bivariat

Terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Cawas 1 Klaten Tahun 2023 dengan koefisien korelasi (r) 0,690. Hal ini sesuai dengan yang ditunjukkan dari responden bahwa sebagian besar responden melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* secara rutin, sebagian besar responden melakukan pengukuran tekanan darah, berat badan dan pemeriksaan laboratorium pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Widiyanti, (2023) yang menyatakan bahwa salah satu perilaku pencegahan komplikasi yaitu dengan pengoptimalan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Hal ini sejalan dengan hasil jawaban responden bahwa sebagian besar responden yang memanfaatkan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) dengan baik ibu akan melakukan pemeriksaan secara rutin, mengikuti kelas ibu hamil, rutin konsumsi tablet tambah darah, menjaga pola makan seimbang dan mengikuti Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dalimuthe, (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu hamil dikategorikan baik karena dipengaruhi oleh pemahaman ibu hamil terkait isi dan manfaat buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ahmad et al., (2022) bahwa terdapat pengaruh antara memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan perilaku ibu hamil. Ibu hamil yang membaca informasi- informasi yang tertera di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), akan lebih memahami bagaimana cara meningkatkan status kesehatannya dan menerapkan informasi tersebut. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku ibu hamil sehingga ibu hamil akan rutin melakukan pemeriksaan, membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) saat melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khumairah (2020), bahwa ibu yang memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan baik, ibu akan

memahami informasi yang terdapat di dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), ibu hamil juga akan membawa dan merawat buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta mau bertanya kepada petugas kesehatan mengenai informasi yang belum dipahami. Perilaku kesehatan yang harus diterapkan ibu hamil di dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yaitu melakukan pemeriksaan rutin, melakukan perawatan ibu hamil sehari-hari, aktivitas fisik, hal-hal yang harus dihindari oleh ibu hamil, menjaga pola nutrisi, menempelkan stiker P4K, mengikuti program kelas ibu hamil, mengikuti kelas senam hamil, hal ini sebagai upaya untuk dapat memelihara kesehatan sesuai standar (Khumairah (2020).

Dengan ketersediaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) ini, ibu hamil akan lebih mudah dalam mencegah, memahami, melaksanakan informasi serta dapat memantau perkembangan kehamilan secara teratur. Sehingga ibu hamil akan terhindar dari resiko kehamilan, selain itu peran tenaga kesehatan sangat berpengaruh dengan keaktifan dan dukungan petugas kesehatan dalam memberikan informasi kepada ibu hamil dapat meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil, hal tersebut dikarenakan ibu hamil akan melaksanakan apa yang diketahui dan apa yang disarankan oleh petugas kesehatan (Khumairah 2020). Pengukuran kecemasan wanita hamil dapat dilakukan saat pemeriksaan dan dilengkapi pada Buku KIA, serta tindak lanjut untuk penanganan wanita hamil yang mengalami sehingga mengurangi risiko pada ibu dan janin selama kehamilan (Wirata et al., 2022).

Asumsi peneliti adalah terdapat hubungan antara pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Cawas 1 Klaten Tahun 2023, bahwa pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang optimal dapat mempengaruhi perilaku. Ibu hamil yang berperilaku baik dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam memantau kesehatan kehamilannya, sehingga terjadi peningkatan kualitas ibu dalam menerapkan informasi di dalam buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, sebagian besar responden dalam trimester 2, tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA/SMK, sebagian besar pekerjaan responden ibu rumah tangga sebanyak, sebagian besar pendapatan responden > Rp. 1.000.000 dan sebagian besar paritas responden multigravida. Responden sebagian besar memanfaatkan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) dan sebagian besar ibu hamil berperilaku cukup baik. Terdapat keeratan hubungan antara pemanfaatan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) dengan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Cawas 1 Klaten Tahun 2023.

B. SARAN

Penelitian ini dapat dapat menjadi dasar pertimbangan tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil; penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan sumbang saran terkait dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) dan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan; penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) dengan metode yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam proses Pendidikan, dan kepada kepala Puskesmas Cawas 1 Klaten yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adventus. (2019). Pengertian Perilaku. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.

- Ahmad, D. D., Hendari, R., & Rahmad, I. (2022). Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima Tahun 2021. *Empiricism Journal*, 3(2), 202–206. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1017>
- Budiyanti, R. T., Sriatmi, A., & Jati, S. P. (2020). Dukungan dan Persepsi terhadap Perilaku Pencegahan Komplikasi Kehamilan. *Hygeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Dalimunthe, E. (2020). Hubungan Perilaku Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020. *21*(1), 1–9.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.*
- Khumairah, D. (2020). Review of literature review of the utilization of Maternal And Child Health (MCH) book by pregnant women. *University of Aisyiyah Yogyakarta*.
- Kresnayana, G. I., Sedana, K. P., & Ningrum, K. A. P. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Midwinerslion *Jurnal Kesehatan*. 7(September), 59–66.
- Mariyona, K. (2019). *Komplikasi Dan Faktor Resiko Kehamilan Di Puskesmas 1 Kartika Mariyona*. 1(2), 109–116.
- Munna, A. I., Jannah, M., & Susilowati, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Link*, 16(2), 73–82. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.5636>
- Sinaga, L. R. V., Aisyah, F., Munthe, S. A., & Manurung, J. (2022). Kesehatan Dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal Tahun 2022. *6*, 2186–2194.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

- Widiyanti, R. (2023). Metode Kelas Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Komplikasi Kehamilan. *JKM: Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1), 48–52. <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.142>
- Wirata, R. B., Padipta, S. R. R., & Retnaningsih, I. (2022). *KECEMASAN IBU HAMIL SELAMA PANDEMI COVID-19*. 15(2), 118–125. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.18252>